

ABSTRAK

Sujari, 2010. **DO`A IFTITĀH DALAM SHOLAT (Hadīts Sunan Abū Dāwud No. Indeks 760 dan 781 Muhaqqiq Muhammad Abdul Azīz Al-Khālidi)**. Skripsi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Berbagai fenomena dalam masyarakat menuntut adanya penyelesaian. Di antaranya adalah telah terjadi di tengah-tengah masyarakat adanya fanatisme terhadap do`a *iftitāh*, dari kalangan ormas islam yaitu: (NU, Muhammadiyah dan Persis). Hal semacam ini adalah salah satu sebab hubungan antar umat islam jadi renggang. Namun, permasalahan tersebut bisa di hindari bila masing-masing ormas islam mau mengkoreksi kembali atas ritual ibadah yang biasa di lakukan setiap hari. Oleh karena itu, permasalahan semacam ini seharusnya dicarikan solusi guna menjaga keharmonisan antar umat islam. Penelitian hadīts yang terdapat dalam *Sunan Abū Dāwud* no. Indeks 760 dan 781 tentang do`a *iftitāh* diharapkan dapat memberikan pemahaman yang dapat dijadikan rujukan dalam menjawab persoalan tersebut. Penelitian ini mengarah kepada kualitas, kehujjahan, tarjih dan pemaknaan hadīts. Dalam pengumpulan data digunakan metode *library research* (kepustakaan) dan dalam mengkaji data digunakan metode *takhrij*, *'itibar*, baik kritik sanad maupun matan serta teori pemaknaan. Penelitian hadīts no. Indeks 760 dan 781 tentang do`a *iftitāh* ini menghasilkan bahwa hadīts tersebut berkualitas *shahih li dzātihi*. Di samping, kualitas hadīts tersebut *shahih li dzātihi* hadīts ini juga di kuatkan baik dengan adanya *mutābi' tām* maupun *mutābi' qāshir* serta di tambah adanya *syāhid*. kemudian matan hadīts tersebut tidak bertentangan dengan tolak ukur yang dijadikan barometer penilaian ke-*shahih*-an matan. Sehingga hadīts ini dapat dijadikan hujjah dan dapat diamalkan (*Maqbulun ma`mulun bihi*). Sedangkan pemaknaan hadīts yang dilakukan dengan pendekatan *dilālah al-isyārah* dan *dilalah al-'Ibarah* memberikan suatu pemahaman tentang do`a *iftitāh* yang setidaknya bisa diterima oleh semua ormas islam. Pemahaman tersebut adalah, doa iftitah di dalamnya ada kandungan pujian, minta ampunan, ikrar dan janji setia seorang hamba kepada sang pencipta. Kemudian kedua hadits tersebut yang paling unggul menurut ormas Muhammadiyah adalah hadits riwayat Abu Hurairah, sedang menurut ormas NU yang paling rajih adalah hadits riwayat Ali bin Abi Thalib, sehingga kedua ormas tersebut memberikan *tanwi`* dan *takhyir* kepada umat Islam dalam menjalankan ibadah tanpa memandang serta memilah-milah perbedaan golongan, serta menghindari fanatisme terhadap do`a *iftitāh* dari masing-masing ormas islam, dan memberi kemudahan bagi semua umat islam dalam menjalankan ibadah.

Kata kunci: do`a *iftitāh* .